

MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 1 SIABU

Oleh:

Dr. H. Kasman, S.Pd.I.,M.A.

email: kasman@stain-madina.ac.id

Abstract

Penelitian ini berawal dari kenyataan rendahnya kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Siabu. Situasi ini akan mempengaruhi seluruh kegiatan belajar siswa dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik. Pelaksanaan kegiatan supervisi diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi dan peningkatan kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Siabu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil penilaian kompetensi pegagogik guru, diskusi dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pelaksanaan kegiatan supervisi di SMA Negeri 1 Siabu. *Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Siabu, dapat meningkatkan kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian, dimana pada siklus I nilai rata-rata kemampuan guru baru mencapai 76,3% yang artinya kemampuan guru masih berada dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata kemampuan guru sudah mencapai 86,1% artinya kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berada dalam kategori baik.

Keywords: Supervisi, Akademik, Kompetensi Pedagogik.

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan peranan guru di atas menurut Syaiful (2009) guru adalah ujung tombak pendidikan yang secara langsung berintegrasi dengan anak didik, karena itu sesungguhnya adalah penentu masa depan. Adler (Surya, 2003:28) mengemukakan juga bahwa guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah.

Menurut Piet A (1994) untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Kepentingannya tidak hanya melihat bahwa proses belajar mengajar merupakan proses

alih ilmu pengetahuan dan teknologi semata tetapi juga dilihat sebagai proses pengembangan potensi manusia. Sedangkan menurut Wijaya (1991:9) guru adalah orang yang memberikan pertolongan dan bertanggungjawab atas pertumbuhan seorang anak untuk membawanya ke tingkat dewasa. Selain itu guru harus dapat memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dilingkungannya semaksimal mungkin, agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Tugas ini tidak akan dapat dilaksanakan tanpa diperankan oleh guru yang bermutu, guru yang bermutu dapat dilihat dari keprofesionalan guru itu sendiri.

Pemerintah memusatkan perhatian dalam dunia pendidikan dan berusaha untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Maka dari itu pemerintah berupaya melaksanakan suatu bentuk pelatihan, seminar maupun kegiatan profesi guru guna melahirkan tenaga pendidik yang berkompeten dalam sistem pendidikan di negara kita. Sertifikasi guru merupakan suatu dampak nyata kegiatan pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru. Tujuan dari kegiatan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Seorang guru yang telah lulus sertifikasi mendapatkan tugas yang lebih banyak dari sebelum lulus sertifikasi. Guru tersebut tidak hanya

melakukan kegiatan belajar dengan jumlah pertemuan yang sudah ditentukan setelah sertifikasi tetapi guru juga memiliki tanggung jawab diluar kegiatan belajar untuk dapat memahami kebutuhan peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik. Seorang pendidik harus mempunyai kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran seperti yang diinginkan oleh dunia pendidikan di Indonesia.

Melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukan guru setelah sertifikasi merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Guru dituntut dapat menciptakan dan menumbuhkan kembangkan kegiatan siswa melalui belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Melalui proses pembelajaran guru harus memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik, mengoptimalkan peranannya dalam kelas, memiliki beberapa keterampilan dan kompetensi dalam mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap kemampuan guru di SMA Negeri 1 Siabu terlihat bahwa kompetensi pedagogik belum sepenuhnya terlaksanakan terutama pemahaman terhadap peserta didik dan pengembangan potensi peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memperhatikan bagaimana cara untuk memahami tingkat kecerdasan peserta didik. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang lama dan fokus untuk memenuhi kriteria jam mengajar sebagai seorang guru yang telah disertifikasi, sehingga pemahaman terhadap peserta didik kurang diterapkan dengan baik melalui pembelajaran di sekolah. Selain itu peserta didik juga memiliki keterbatasan untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Keadaan di atas juga diperkuat melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala SMA Negeri 1 Siabu, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat sebagian guru yang melaksanakan bentuk metode pembelajaran lama dan kurang inovatif. Sebagian guru kurang melaksanakan pembelajaran yang baik untuk dapat mengembangkan potensi dari peserta didik. Guru kurang memahami bagaimana karakter dari peserta didiknya sendiri. Beliau juga mengatakan seharusnya sebagai seorang guru yang telah sertifikasi harus mampu memahami keadaan dan kebutuhan dari peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis sebagai pengawas sekolah berusaha untuk memberi bantuan pada guru sesuai dengan tuntutan pada standar proses dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi penulis sebagai pengawas sekolah berdasarkan Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang enam standar

kompetensi pengawas sekolah yang salah satunya adalah supervisi akademik yaitu membina guru. Hal ini mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian tindakan dan memberi solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah adaptasi dari penelitian tindakan (*action researc*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk peneliti dan *decision maker* tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Sugiono (2008:1) bahwa: "*Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan-riset/tindakan-...", yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMA Negeri 1 Siabu. Penelitian ini dilaksanakan ± 3 bulan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif dalam bentuk teks naratif dan menggunakan analisis kuantitatif dalam bentuk persentase.

3. HASIL PENELITIAN

Dalam pelaksanaan tindakan supervisi, peneliti bertindak sebagai supervisor sedangkan kepala sekolah sebagai pengamat. Tahap-tahap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap supervisi. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut a. perencanaan supervisi, b. pelaksanaan tindakan supervisi, c.pengamatan dan terakhir refleksi hasil tindakan siklus I.

1. Hasil Penelitian Siklus I
- a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni: a). Identifikasi masalah. b). Pertemuan dengan guru-guru untuk menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian. c). Menyusun rancangan tindakan berupa rencana kegiatan supervisi yang berkaitan dengan kemampuan pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran e). Mempersiapkan instrument penelitian. f). Menyusun deskriptor dan kriteria keberhasilan tindakan. g). Merumuskan indikator keberhasilan penerapan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. h). Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya. Perencanaan tindakan dilakukan dengan penyusunan rencana kegiatan dengan skenario menggunakan teknik pelatihan secara kelompok. Rencana kegiatan juga disertai dengan penyusunan instrumen pengamatan dan instrumen kuisioner untuk guru.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual dan kelompok untuk menilai kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan *individual office-conference*.

c. Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah (observer) secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai kepada berakhirnya tindakan. Selama penelitian ini berlangsung, aspek peneliti yang diamati oleh observer, adalah sebagai berikut:

1). Pengamatan Terhadap Perencanaan Supervisi Siklus I

Pengamatan rencana kegiatan supervisi dilaksanakan melalui lembar penilaian terhadap aspek perencanaan yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan supervisi, (b) pemilihan materi supervisi, (c) pengorganisasian materi supervisi, (d) pemilihan sumber/media dalam pelaksanaan supervisi, (e) menyusun langkah-langkah supervisi, (f) teknik supervisi, dan (g) kelengkapan instrumen. Berdasarkan tabel aspek penilaian terhadap rencana kegiatan tindakan supervisi siklus I diatas, terlihat persentase skor yang diperoleh adalah 78% dengan kategori baik.

2). Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Supervisi

a. Pengamatan Aspek Supervisor

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas supervisor (peneliti) tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan supervisi, 3 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 8 diberi kualifikasi baik, dan 3 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Dari hasil lembaran pengamatan dapat dilihat jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan supervisi untuk meningkatkan kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini adalah 42 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 75%. Berarti aktivitas supervisor selama kegiatan supervisi berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

b. Pengamatan Aspek Guru

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan supervisi tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 7 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 7 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Dari hasil lembaran pengamatan dapat dilihat jumlah skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan supervisi pada siklus I ini adalah 35 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 62,5%. Berarti

aktivitas guru selama kegiatan supervisi berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

3) Penilaian Terhadap Kemampuan Guru

Kegiatan supervisi diakhiri penilaian terhadap kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Hasil Penilaian Kompetensi Pegagogik Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Guru	ASPEK PENILAIAN							Skor	Skor Maks	%	Kualifi-Kasi
		A	B	C	D	E	F	G				
1.	IR	3	4	3	3	4	3	3	23	28	82,1%	B
2.	SH	3	4	3	2	3	3	2	20	28	71,4%	C
3.	DE	3	4	3	3	3	3	3	22	28	78,5%	C
4.	NR	4	3	3	2	3	2	3	20	28	71,4%	C
5.	SP	3	4	3	3	3	3	3	22	28	78,5%	C
6.	MS	4	3	3	3	3	4	2	22	28	78,5%	C
7.	ES	3	4	3	3	4	3	3	23	28	82,1%	B
8.	AP	3	3	3	3	3	2	2	19	28	67,8%	C
9	HM	4	3	3	2	3	2	3	20	28	71,4%	C
10	IY	3	4	3	3	3	3	3	22	28	78,5%	C
	JUMI AH PERSI NTAS E								213	280	76,3%	C

Berdasarkan penilaian terhadap kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan tabel diatas terlihat persentase nilai rata-rata kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru adalah 76,3% artinya kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Siabu pada siklus I masih berada dalam kategori cukup.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan kepala sekolah pada saat supervisi berakhir, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, maka diketahui:

- 1) Masih ada sebagian guru yang memiliki persepsi negatif tentang kegiatan supervisi yang dilakukan.
- 2) Saat membangkitkan skemata dan motivasi guru, peneliti belum optimal membangkitkan pemahaman guru tentang pentingnya kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Hasil penilaian kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana persentase nilai rata-rata kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru adalah 76,3% artinya kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Siabu pada siklus I berada dalam kategori cukup.

Bersama observer (kepala sekolah), peneliti mendiskusikan perencanaan untuk siklus berikutnya. Berdasarkan pengamatan, dan hasil penilaian maka tujuan yang diharapkan pada kegiatan supervisi siklus I belum tercapai. Dengan

demikian upaya menerapkan supervisi untuk meningkatkan kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan ditargetkan pada siklus II. Rencana perbaikan ditargetkan pada kendala yang ditemui pada siklus I, dan akan dilaksanakan pada siklus II.

2. Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, dan setelah diadakan pengamatan dan refleksi dengan obeserver (kepala sekolah) maka pada siklus I belum menunjukkan ketercapaian, sehingga supervisi dilanjutkan pada siklus II. Tahap perencanaan pada siklus II ini, peneliti melakukan pertemuan kembali dengan observer dan guru-guru untuk menyusun penjadwalan kembali supervisi dan menyiapkan instrument supervisi untuk siklus II.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan yang dibuat pada siklus 2 pada dasarnya sama dengan perencanaan supervisi pada siklus 1, bedanya siklus 2 ini merupakan perbaikan dari siklus I. Perencanaan tindakan dilakukan dengan melanjutkan siklus I dengan lebih mengintensifkan lagi tindakan dan bimbingan terhadap guru dalam melaksanakan komponen-komponen kompetensi pedagogik dalam tataran praktis di kelas sehingga kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran lebih tereksplorasi maksimal sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada dasarnya pelaksanaan supervisi siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Perbedaannya hanya pada pendalaman materi supervisi yang lebih difokuskan pada komponen-komponen kompetensi pegagogik guru pada tataran praktis dalam pembelajaran.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

1) Pengamatan Rencana Kegiatan Supervisi Siklus II

Berdasarkan tabel aspek penilaian terhadap rencana kegiatan tindakan supervisi siklus II diatas, terlihat persentase skor yang diperoleh adalah 96% dengan kategori sangat baik.

2) Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Siklus II

a. Pengamatan Aspek Supervisor

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas supervisor (peneliti) tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan supervisi, 9 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, dan 5 karakteristik diberi kualifikasi baik. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Dari hasil lembaran pengamatan dapat dilihat jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan supervisi untuk meningkatkan kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini adalah

51 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 91%. Berarti aktivitas supervisor selama kegiatan supervisi berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori sangat baik.

b. Pengamatan Aspek Guru

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan supervisi tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 4 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, dan 10 karakteristik diberi kualifikasi baik. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan.

Dari hasil lembaran pengamatan dapat dilihat jumlah skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan supervisi pada siklus II ini adalah 46 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 82%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan supervisi berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori baik.

3) Penilaian Kemampuan Guru

Hasil penilaian kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Penilaian Kompetensi Pegagogik Guru
Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Nama Guru	ASPEK PENILAIAN							Skor	Skor Mak	%	Kualifikasi
		A	B	C	D	E	F	G				
1.	IR	4	4	4	3	4	3	4	26	28	92,8%	SB
2.	SH	3	4	3	3	4	3	3	23	28	82,1%	B
3.	DE	3	4	3	4	3	4	3	24	28	85,7%	B
4.	NR	3	4	3	3	4	3	3	23	28	82,1%	B
5.	SP	3	4	3	4	3	4	3	24	28	85,7%	B
6.	MS	3	4	3	4	3	4	3	24	28	85,7%	B
7.	ES	4	4	4	3	4	3	4	26	28	92,8%	SB
8.	AP	3	4	3	3	4	3	3	23	28	82,1%	B
9	HM	3	4	3	4	3	4	3	24	28	85,7%	B
10	IY	3	4	3	4	3	4	3	24	28	85,7%	B
JUMLAH								241	280			
PERSENTASE										86,1%	B	

Berdasarkan penilaian terhadap kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan tabel diatas terlihat persentase nilai rata-rata kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru adalah 86,1% artinya kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Siabu pada siklus II mengalami peningkatan dan berada dalam kategori baik.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer setiap tindakan supervisi berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi diketahui bahwa pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Siabu sudah dapat dikatakan berhasil. Pada siklus II ini, kompetensi pegagogik guru-guru sudah mampu memperlihatkan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari

hasil penilaian kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah berada pada kategori baik dengan capaian nilai rata-rata 86,1%. Dengan demikian tindakan supervisi untuk meningkatkan kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai hasil yang diharapkan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, terlihat bahwa kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Siabu belum optimal. Walaupun telah dilaksanakan tindakan supervisi, namun dari hasil lembar pengamatan dapat dilihat kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena nilai rata-rata yang diperoleh baru mencapai 76,3% yang artinya kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran SMA Negeri 1 Siabu pada siklus Imasih berada dalam kategori cukup.

Dari catatan hasil penilaian kemampuan guru dan diskusi peneliti dengan kepala sekolah sebagai kolaborator dan observer, ternyata guru memiliki kelemahan dalam memahami penting kompetensi pegagogik dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan, secara teori guru sudah mengetahui bagaimana bentuk memahami tingkat kecerdasan peserta didik dengan baik. Namun dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti guru masih kurang memahami tingkat kecerdasan peserta didiknya dengan baik. Pemahaman guru terhadap tingkat kecerdasan peserta didik sangat diperlukan karena setiap siswa memiliki karakteristik dan tingkat kecerdasan yang berbeda satu sama lainnya. Seorang guru yang berkompentensi mampu mengetahui tingkat kecerdasan siswanya. Guru merencanakan suatu kegiatan dan proses untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswanya. Memahami tingkat kecerdasan ini dibutuhkan suatu pendekatan terhadap peserta didik, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pada siklus I, kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan variatif masih rendah, dimana guru masih kurang mampu menciptakan pengelolaan kelas dengan baik, penggunaan media yang kurang baik, penggunaan buku sumber yang kurang lengkap dan belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, guru masih kurang memahami bagaimana bentuk perkembangan peserta didik. Secara pengetahuan guru sudah mengetahui bagaimana pemahaman terhadap peserta didik. Tetapi secara realita sebagian guru belum menerapkan sepenuhnya dengan baik kompetensi pedagogik guru, terutama pada indikator pemahaman terhadap peserta didik. Sebagian guru

kurang memahami dan belum terbiasa memberikan pelayanan atau bantuan terhadap peserta didik yang memiliki masalah. Guru hanya fokus untuk mengajar dan tidak memperhatikan apa masalah yang sedang siswa hadapi dalam belajar. Sehingga siswa merasa enggan untuk menceritakan keadaan yang dihadapinya.

Dari hasil penelitian dan tindakan supervisi yang dilaksanakan, memperlihatkan kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Siabu belum maksimal. Merujuk kepada analisis penelitian siklus I yang belum mencapai hasil seperti yang diharapkan, peneliti merasa perlu merencanakan untuk melakukan siklus II dengan harapan lebih meningkatkan lagi kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Siabu ini. Rencana perbaikan ditargetkan pada kendala-kendala yang ditemui pada siklus I dan akan dilaksanakan pada siklus II.

2. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus sebelumnya yang belum menunjukkan ketercapaian, dan setelah diadakan pengamatan dan refleksi dengan observer (kepala sekolah) maka tindakan supervisi dilanjutkan pada siklus II. Tindakan supervisi pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dari hasil supervisi pada siklus sebelumnya. Perencanaan tindakan dilakukan dengan lebih matang sehingga mampu tepat sasaran. Dengan perencanaan yang baik, maka tindakan supervisi untuk meningkatkan kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran pun menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.

Berdasarkan catatan hasil dilapangan, observasi, dan diskusi dengan kepala sekolah sebagai kolaborator dan observer pada siklus II, dengan supervisi yang lebih menekankan pada praktik kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman dan aplikasi kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berdasarkan penilaian terhadap kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai nilai rata-rata mencapai 86,1% artinya kompetensi pegagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II meningkat dan berada dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi penelitian siklus II, pemahaman guru terhadap peserta didik, baik dalam hal pemahaman terhadap tingkat kecerdasan, kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan variatif, pemahaman guru terhadap kondisi fisik, dan pemahaman guru perkembangan kognitif peserta didik, sudah menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Melalui penelitian ini dapat dikatakan bahwa supervisi sangat strategis dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk

mencapai tujuan sekolah. Pembinaan terhadap guru berupa pemberian bantuan, arahan, bimbingan, dan dorongan kepada guru-guru mampu meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan tugasnya berjalan dengan baik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tindakan supervisi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Peneliti telah mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan sehingga dapat memaksimalkan hasil supervisi dan berjalan sesuai prosedur.
2. Pelaksanaan kegiatan supervisi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada indikator kemampuan meliputi: 1) Kemampuan Mengelola Pembelajaran, 2) Pemahaman Terhadap Peserta Didik, 3) Perancangan Pembelajaran, 4) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis, 5) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran, 6) Evaluasi Hasil Belajar, 7) Pengembangan Potensi Peserta Didik.
3. Pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Siabu, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian, dimana pada siklus I nilai rata-rata kompetensi guru baru mencapai 76,3% yang artinya kompetensi guru masih berada dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata kompetensi guru sudah mencapai 86,1% artinya kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berada dalam kategori baik.

Saran-Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan supervisi harus disusun sistematis, sehingga tiap tahap kegiatan tidak tumpang tindih dan kegiatan supervisi berlangsung dengan baik.
2. Para guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan kompetensinya sehingga mampu melaksanakan PBM secara optimal.
3. Kepada kepala sekolah kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM secara optimal.
4. Untuk pengawas diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya dan Rusyam. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam PBM*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, Enco. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No.12 Tahun 2007(Kementrian Pendidikan Nasional 2010).
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Bandung : VI Press.